

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pengganda output yang dihasilkan oleh tipe Miyazawa menempatkan sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan sebagai sektor yang paling besar angka pengganda outputnya. Padahal, pada tipe I sektor ini memiliki nilai pengganda output yang paling kecil. Hal ini disimpulkan bahwa masuknya rumah tangga sebagai salah satu sektor yang endogen dalam perekonomian yang mengakibatkan adanya *induced effect*, memiliki pengaruh yang kuat dalam menciptakan output bagi sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan. Rumah tangga di Sulawesi Tengah memiliki kaitan yang erat dengan urusan pemerintahan dan pertahanan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota rumah tangga yang berpartisipasi di sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan karena jika dilihat pada tabel transaksi input output (Model Miyazawa), ternyata input untuk sektor ini seluruhnya berasal dari sektor Rumah Tangga (sektor 23 dan 25). Sektor lainnya yang juga mengalami peningkatan nilai dampak output yang cukup besar akibat adanya *induced effect* adalah sektor Jasa Pendidikan, Kesehatan, dan Jasa Sosial Kemasyarakatan serta sektor Jasa Perorangan dan Rumah Tangga.

Dengan membandingkan hasil analisis angka pengganda pendapatan dengan analisis angka pengganda output, terlihat bahwa sektor-sektor unggulan (memiliki angka pengganda yang besar) pada kedua jenis analisis ini memiliki kemiripan, kecuali sektor Restoran yang analisis pengganda pendapatannya berada pada urutan kedua tertinggi, tetapi dalam analisis pengganda output tidak masuk dalam lima besar yang tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun memiliki sedikit potensi penciptaan output akibat peningkatan permintaannya, namun sektor Restoran mampu menciptakan potensi pendapatan rumah tangga yang tinggi. Hal ini disebabkan sektor ini lebih banyak menggunakan input primer yang berasal dari rumah tangga.

Hasil analisis keterkaitan antar sektor baik keterkaitan ke belakang (BL) maupun keterkaitan ke depan (FL) secara keseluruhan dengan menggunakan

kedua model tabel (model input output dan model Miyazawa), menyimpulkan bahwa sektor-sektor unggulan di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sektor Industri (Makanan dan Non Makanan) serta sektor Listrik dan Air Bersih.

Dari hasil analisis dampak dengan menggunakan tabel Miyazawa, diketahui bahwa kelompok pendapatan tinggi menerima bagian dari total dampak yang paling besar yaitu sebesar 41 persen, disusul kelompok sedang sebesar 34 persen, dan kelompok rendah sebesar 25 persen. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis dampak terhadap distribusi pendapatan ini adalah bahwa pengeluaran pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata justru semakin memperlebar ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini terjadi karena alokasi anggaran tidak sesuai dengan arah kebijakan pembangunan pariwisata di Sulawesi Tengah dimana sebagian besar alokasi pengeluaran pemerintah diperuntukkan bagi sektor Pemerintahan Umum (kegiatan administratif). Padahal sektor Pemerintahan Umum menggunakan sebagian besar input yang berasal dari kelompok pendapatan tinggi sehingga dampaknya juga lebih besar diterima oleh kelompok pendapatan tinggi. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi dari program-program unggulan dalam pembangunan kepariwisataan di Sulawesi Tengah, kurang melibatkan pemberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah dan lebih banyak melibatkan jasa-jasa perusahaan.

Pengeluaran pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata memiliki dampak terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja total sebanyak 15.604 tenaga kerja. Dari nilai total tersebut jumlah peningkatan terbesar berada di kelompok pendapatan sedang yaitu sebesar 7.728 tenaga kerja, disusul kelompok rendah sebesar 5.260 tenaga kerja dan kelompok tinggi sebesar 2.616 tenaga kerja. Jika dilihat dari persentase dampak tenaga kerja yang diterima masing-masing kelompok pendapatan, kelompok pendapatan sedang menerima bagian dari total dampak yang paling besar yaitu sebesar 50 persen, disusul kelompok pendapatan rendah sebesar 33 persen, dan kelompok pendapatan tinggi sebesar 17 persen.

Dari kedua analisis dampak di atas, diperoleh kesimpulan bahwa walaupun peningkatan tenaga kerja yang diserap pada kelompok pendapatan tinggi jauh lebih rendah daripada kelompok pendapatan lainnya, namun nilai peningkatan pendapatan di kelompok ini justru lebih besar dibandingkan kelompok pendapatan lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan yang terjadi pada sektor-sektor yang melibatkan kegiatan-kegiatan pariwisata.

Kebijakan yang paling tepat untuk memperkecil ketimpangan pendapatan namun tetap menghasilkan total pendapatan yang besar adalah dengan meningkatkan alokasi pengeluaran pemerintah untuk sektor Jasa Hiburan dan Kebudayaan. Program-program unggulan pemerintah bidang kebudayaan dan pariwisata harus lebih diarahkan pada pengembangan sektor ini dengan lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat secara langsung pada kegiatan-kegiatannya.

6.2 Saran Kebijakan

Jika tujuan pembangunan pariwisata yang ingin dicapai adalah terciptanya keadilan dan distribusi pendapatan yang merata pada masyarakat di Sulawesi Tengah, maka pemerintah di daerah ini perlu mengarahkan perhatiannya yang lebih pada kebijakan-kebijakan pariwisata yang mengembangkan sektor Jasa Hiburan dan Kebudayaan karena sektor ini lebih banyak memberikan dampak pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Alokasi anggaran bidang kebudayaan dan pariwisata pada sektor Jasa Hiburan dan Kebudayaan perlu ditingkatkan porsiya dibanding pembiayaan-pembiayaan yang bersifat administratif.

Pelaksanaan program-program unggulan bidang kebudayaan dan pariwisata di Sulawesi Tengah harus lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan pengembangan pariwisata agar dampak pendapatan yang ditimbulkannya lebih dirasakan oleh kelompok pendapatan rendah dan sedang.

Sektor Restoran, Hotel, Jasa Hiburan dan Kebudayaan, Bangunan/Infrastruktur, serta sektor-sektor yang berkaitan dengan transportasi

merupakan sektor-sektor yang erat kaitannya dengan pembangunan pariwisata. Dengan keterbatasan sumber daya anggaran yang dimiliki, kemungkinan pemerintah hanya bisa berperan langsung pada penyediaan infrastruktur dasar sehingga peran swasta diharapkan lebih banyak dalam membangun pariwisata di Sulawesi Tengah, terutama untuk sektor Restoran, Hotel dan Transportasi.

Penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pariwisata khususnya di Sulawesi Tengah dengan menggunakan model ini dapat dilakukan untuk melihat dampak dari komponen-komponen pembentuk permintaan akhir lainnya seperti investasi dan pengeluaran wisatawan terhadap distribusi pendapatan rumah tangga.

